

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR KIMIA PADA PEMBELAJARAN
DARING DI MASA PANDEMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8
PALEMBANG**

Sy. Ummu Farwah¹, Effendi Nawawi^{2*}

FKIP Universitas Sriwijaya

*)Correspondent Authors Email : effendi@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Analisis kesulitan belajar kimia pada pembelajaran daring di masa pandemi telah dilakukan di SMA Negeri 8 Palembang dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran daring. Data dikumpulkan melalui *google form* dengan cara menyebarkan angket yang berisi 30 butir pernyataan menggunakan skala Guttman. Kesulitan belajar siswa dilihat berdasarkan 3 indikator, yaitu indikator kendala teknis, indikator stake holder yang membantu, dan indikator teknis belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada indikator kendala teknis sebanyak 38.9%, indikator stake holder yang membantu sebanyak 27.8%, dan indikator teknis belajar sebesar 33.3%. Kesulitan belajar daring menggambarkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian mengenai analisis kesulitan belajar daring di SMA Negeri 8 Palembang ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru, orang tua, dan juga siswa untuk dapat melihat kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran daring untuk meminimalisir kesulitan yang dialami sehingga tidak memberikan pengaruh pada hasil belajar.

Kata-kata kunci: analisis, kesulitan belajar, pembelajaran daring.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan mewabahnya virus baru yang ditakuti masyarakat. Virus ini merupakan virus jenis baru dari coronavirus yang disebut SARS-CoV-2, virus ini sering disebut dengan Coronavirus disease 2019 atau Covid-19. Penularan virus ini dapat terjadi ketika manusia berinteraksi secara langsung, penyebaran virus ini sangat luas terkhusus di China dan 190 negara dan bagian lainnya. WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 (Susilo dkk, 2020). Menurut WHO sebanyak 90.308 kasus yang terinfeksi Covid-19 per tanggal 2 Maret 2020 di 65 negara yang terinfeksi. Kasus kematian menyentuh angka 3.087 atau sekitar 23% dan kasus kesembuhan sebanyak 45.729 kasus. Di Indonesia terdapat 2 orang yang terinfeksi penyakit baru ini.

Pada masa darurat Covid-19 ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makariem mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus 2 Disease (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut Mendikbud menetapkan bahwa proses belajar mengajar akan dilakukan secara dalam jaringan (daring). Menurut Mendikbud pembelajaran daring dilakukan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Menurut Mendikbud pembelajaran daring difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta didik mengenai virus dan wabah Covid-19.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang guru yaitu dalam hal pemilihan metode, model dan pendekatan serta strategi pembelajaran di kelas. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menunjang pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Akan tetapi, seringkali guru menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Sugihartono (2007:150) kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang dialami siswa yang dapat dilihat dari kurangnya hasil belajar yang didapatkan atau tidak mencapai batas kriteria yang telah ditentukan. Sugihartono juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan teman sekelasnya yang tidak mengalami kesulitan belajar. Siswa yang belum menuntaskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disebut sebagai siswa yang menghadapi masalah kesulitan belajar. Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang komposisi, struktur, sifat, dan perubahan dari suatu zat. Dalam mata pelajaran kimia, siswa seringkali mengalami kesulitan belajar karena terbilang sebagai mata pelajaran yang cukup sulit.

Sejak Maret 2020 Virus Covid-19 mulai merebah di Indonesia. Dampak dari pandemi tersebut adalah siswa harus melakukan kegiatan belajar di rumah atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (daring).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 8 Palembang menginformasikan bahwa peserta didik mengalami masalah kesulitan belajar kimia pada pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi saat ini. Siswa merasakan kesulitan belajar seperti susah memahami materi terlebih juga karena kendala jaringan yang kurang stabil yang menyebabkan penjelasan menjadi terpotong sehingga siswa kurang memahami materi secara keseluruhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Cahyono (2020) menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa di antaranya kesulitan pada kendala teknis seperti sinyal yang kurang memadai, siswa tidak mampu melakukan pembelajaran daring karena kesulitan memahami, cenderung pasrah dan dian karena siswa merasa tidak nyaman menggunakan e-learning.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran daring. Dengan maksud tersebut peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Kimia pada Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Palembang”

METODE

1. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Palembang pada bulan Februari - April 2021. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 3 dan XI IPA 5 yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

2. Jenis dan Prosedur penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai analisis kesulitan belajar kimia pada pembelajaran daring dimasa pandemi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Palembang yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap: tahap persiapan penelitian, tahap

pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis deskriptif prosentase, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan eksternal menggunakan skala persen agar dapat mengetahui faktor apa saja yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar kimia pada pembelajaran daring.

Setelah data dari angket didapatkan, kemudian dihitung tendensi sentralnya menggunakan aplikasi program SPSS 26. Lalu dilihat frekuensi dan persentasenya untuk menentukan interval. Interval nilai ditentukan dengan menggunakan penilaian dari mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal yang telah dimodifikasi oleh Anas Sudijono (2011:175), sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Penilaian Kategori

Interval	Kategori
$X > (M_i + 1,5 SD_i)$	Sangat mempersulit
$M_i < X \leq (M_i + 1,5 SD_i)$	Mempersulit
$(M_i - 1,5 SD_i) < X \leq M_i$	Tidak mempersulit
$X \leq (M_i - 1,5 SD_i)$	Sangat tidak mempersulit

Keterangan:

M_i (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

SD_i (standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

Skor ideal tertinggi = skor maksimum x jumlah item

Skor ideal terendah = skor minimum x jumlah item

Dari keempat kategori tersebut disubstitusi menjadi 2 kategori yaitu mempersulit dan tidak mempersulit kemudian dihitung rata-rata dan persentase setiap indikatornya dengan maksud agar mudah untuk mendeskripsikan indikator-indikator apa saja yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar kimia pada proses pembelajaran daring dan juga mempermudah untuk menyajikan datanya dalam bentuk *pie chart*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang telah disusun terdiri dari tiga indikator yaitu indikator kendala teknis, indikator stake holder yang membantu, dan indikator teknis belajar. Instrumen penelitian menggunakan skala Guttman yaitu jawaban yang didapat memiliki skor 1 dan 0 untuk setiap butir pernyataan. Kemudian data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS 26 agar dapat menghitung tendensi sentralnya untuk menggambarkan data dalam bentuk persentase menggunakan analisis deskriptif prosentase.

Tabel 2. Hasil Olah Data SPSS 26 Indikator Kendala Teknis

Kategori	Frekuensi	Rentang Skor	Persentase
Sangat tidak mempersulit	2	0 - 2.5	4.2%
Tidak mempersulit	18	2.6 – 5	37.5%
Mempersulit	17	5.1 - 7.5	35.4%
Sangat mempersulit	11	7.6 – 10	23%

Dari data tabel diatas dapat dilihat pada kategori sangat tidak mempersulit sebesar 4.2% sebanyak 2 siswa, kategori tidak mempersulit sebesar 37.5% sebanyak 18 siswa, kategori mempersulit sebanyak 17 siswa sebesar 35.4% dan pada kategori sangat mempersulit sebanyak 11 siswa sebesar 23%.

Tabel 3. Hasil Olah Data SPSS 26 Indikator Stake Holder yang Membantu

Kategori	Frekuensi	Rentang Skor	Persentase
Sangat tidak mempersulit	2	0 - 2.5	4.2%
Tidak mempersulit	26	2.6 – 5	54.2%
Mempersulit	13	5.1 – 7.5	27.1%
Sangat mempersulit	7	7.6 – 10	14.6%

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada kategori sangat tidak mempersulit sebesar 4.2% sebanyak 2 siswa, kategori tidak mempersulit

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021
“Redesain Pembelajaran IPA yang Adaptif di Masa Pandemi Covid-19”
Palembang, 16 Oktober 2021”

sebanyak 26 siswa sebesar 54.2%, pada kategori mempersulit sebanyak 13 siswa sebesar 27.1%, dan pada kategori sangat mempersulit sebesar 14.6% sebanyak 7 orang siswa.

Tabel 4. Hasil Olah Data SPSS 26 Indikator Teknis Kegiatan Belajar

Kategori	Frekuensi	Rentang Skor	Persentase
Sangat tidak mempersulit	2	0 - 2.5	4.2%
Tidak mempersulit	22	2.6 – 5	45.9%
Mempersulit	17	5.1 – 7.5	35.5%
Sangat mempersulit	7	7.6 – 10	14.6%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 2 siswa atau 4.2% siswa masuk dalam kategori sangat tidak mempersulit, sebanyak 22 siswa atau 45.9% masuk pada kategori tidak mempersulit, 17 siswa atau sebanyak 35.5% masuk dalam kategori mempersulit, dan pada kategori sangat mempersulit sebanyak 7 siswa atau sebesar 14.6%

Tabel 5. Hasil Penelitian Persentase Rata-rata Setiap Indikator

No	Indikator	Persentase Siswa yang Mengalami Kesulitan
1.	Kendala Teknis	38.9%
2.	Stake holder yang Membantu	27.8%
3.	Teknis Kegiatan Belajar	33.3%



Bagan 1 Persentase hasil penelitian

Dari uraian data hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan belajar daring ditinjau dari tiga indikator yaitu indikator kendala teknis sebesar 38.9%, indikator stake holder yang membantu sebesar 27.8%, dan indikator teknis belajar sebesar 33.3%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan indikator kendala teknis merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi kesulitan belajar daring yaitu sebesar 38.9% karena kendala teknis seperti sulitnya akses internet sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran daring. Internet merupakan penghubung antara siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika internet terganggu maka kegiatan belajarpun akan terganggu. Menurut Sadikin (2020:218) adanya layanan internet, siswa yang tinggal di daerah perkotaan mungkin akan tersedia berbagai jaringan internet yang dapat menunjang pembelajaran daring, tetapi siswa yang bertempat tinggal di pedesaan atau di pelosok desa akan sangat mungkin untuk susah mendapatkan klayanan internet atau jika adapun sinyal yang didapatkan kemungkinan sedikit lemah. Selain itu kesulitan saat menggunakan aplikasi juga menjadi penyebab kesulitan siswa belajar daring. Siswa terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka tetapi dengan keadaan seperti ini siswa diharuskan belajar melalui internet.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan mengenai sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar daring yang dialami siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 8 Palembang dilihat dari setiap indikator yaitu indikator kendala teknis, indikator stake holder yang membantu, dan indikator teknis belajar yang masing-masing terdiri dari 2 kategori yaitu mempersulit dan tidak mempersulit. Indikator kendala teknis sebesar 29.2% masuk kategori mempersulit dan sebesar 20.85% masuk dalam kategori tidak mempersulit. Sebesar 20.85% masuk dalam kategori mempersulit dan tidak mempersulit sebanyak 29.2% pada indikator stake holder yang membantu. Sedangkan pada indikator teknis belajar sebesar 25.05% termasuk kategori mempersulit dan sebanyak 25.05% termasuk kategori tidak mempersulit.
2. Pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Palembang dilakukan sedemikian rupa demi kenyamanan siswa menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang mudah dijangkau oleh siswa. Siswa dapat mengikuti pembelajaran kimia secara daring tetapi terdapat kesulitan yang dialami siswa yang ditinjau dari 3 indikator. Salah satu faktor terbesar yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa adalah kendala teknis yaitu berkaitan dengan jaringan internet sebesar 38.9%. Peran pemerintah, orang tua, teman sekitar rumah juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran daring siswa yaitu dilihat dari amunisi dan fasilitas yang diberikan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran daring siswa sebesar 27.8%. Teknis kegiatan belajar siswa seperti kesiapan diri siswa saat hendak mengikuti pembelajaran daring juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebesar 33.3%.
3. Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Palembang mengalami kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, S. F., Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bina Gogik*. 4(1). 53-64.
- Ariyani, F. (2017). Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1): 55-61.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauza, N., dkk (2020). Analisis Kesulitan Belajar Fisika Mahasiswa Dalam Jaringan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Geliga Sains*. 8(1): 49-54.
- Handarini, O. I., Wulandari, S.S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3): 496-503.
- Handarini, O., Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3). 496- 503.
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1). 116-127.
- Imamuddin, M, dkk. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Al Kahawizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 4(1): 16-31.
- Mendikbud. “Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19”.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.
(Diakses pada tanggal 05 Januari 2021).
- Muderwan, W., dkk. (2019). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*. 3(1): 17-23.

- Nurcita, B., Susantiningsih, T. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh dan Physical Distancing pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Jakarta. *Jurnal of Borneo Holistic Health*. 3(1): 58-68.
- Pane, Aprida., Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2): 333-352.
- Prawiyogi, A. G., dkk. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 11(10): 94-101.
- Ristiyani, E. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *JPPI*. 2(1). 18-29.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Educational Journal (GEOSEE)*. 1(1): 21-30.
- Rumansyah., Irhasyuarna, Y. (2001). Prospek Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran Kimia di Kalsel. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 1(29):
- Sadikin, A., Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(2): 214-224.
- Sena, W. P. B. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Statistika Mata Pelajaran Matematika Pada MTs Negeri di Grobogan. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAN) Salatiga.
- Siregar, E., Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia. Indonesia.
- Sugihartono, dkk (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya*.

- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarya, Y. (2010). *Kimia Dasar 1: Berdasarkan Prinsip-prinsip Kimia Terkini*. Bandung: CV YramaWidya.
- Susilo, A., dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7(1): 45.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 1(1): 20-28.
- Utami, Y. P., Cahyono, D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*. 1(1): 20-26.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. 2(1): 188.
- Zellatifanny, C. M., Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*. 1(2): 83-90.